



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7471-7482

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Pendidikan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Belajar *Mind-Mapping*

Novita Sari^{1✉}, Daeng Ayub Natuna², Said Suhil Achmad³

Pendidikan Masyarakat Universitas Riau

Email: novita.sari1016@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Literasi adalah konseptual garis besar yang biasanya digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan kelas dalam meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan baca dan tulis. Implementasi dari teknik *Mind Mapping* siswa diharapkan dapat menulis ringkasan dalam bentuk peta pikiran yang kreatif dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Kemampuan menulis ringkasan adalah kemampuan berbahasa yang agak kompleks karena termasuk dalam kategori kemampuan menulis reproduktif, yang melibatkan menciptakan potongan tulisan baru dan ringkas berdasarkan teks yang sudah ada. Keterampilan menulis siswa sekolah dasar terbilang rendah. Menerapkan metode ATM atau amati, tiru, dan modifikasi dengan bantuan teknik mind mapping menjadi solusi untuk meningkatkan literasi pendidikan siswa sekolah dasar. Penulisan artikel ini memiliki tujuan guna memaparkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa melalui membaca dan menulis serta bagaimana keterampilan menulis ringkasan siswa melalui metode ATM dengan memanfaatkan Teknik *mind mapping* pada siswa sekolah dasar. Pre-experimental dengan one group *pretest-posttest* design dipilih sebagai metode penelitian. Populasi penelitian yakni siswa di salah satu kelas V SD di Desa Sibuk. Data dikumpulkan menggunakan instrumentes keterampilan menulis ringkasan.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Optimalisasi, Pendidikan Literasi*

Abstract

Literacy is an outline concept that is usually used as a reference for carrying out classroom activities to improve abilities related to reading and writing. Implementing the Mind Mapping technique, students are expected to be able to write summaries in the form of creative mind maps in each subject studied by students. The ability to write concisely is a rather complex language skill because it is included in the category of reproductive writing ability, which involves creating new and concise pieces of writing based on existing texts. Elementary school students' writing skills are quite low. Applying the ATM method or observing, imitating and modifying with the help of mind mapping techniques is a solution for increasing the educational literacy of elementary school students. The aim of writing this article is to explain how students' literacy skills improve through reading and writing and how students' summary writing skills can be achieved through the ATM method by utilizing mind mapping techniques for elementary school students. Pre-experimental with one group pretest-posttest design was chosen as the research method. The research population was students in one of the fifth grade elementary schools in Sibuaik Village. Data was collected using a concise writing skills instrument.

Keywords: *Mind Mapping, Optimization, Educational Literacy*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil studi internasional tentang prestasi literasi membaca siswa Indonesia dari usia 15 tahun ke atas menduduki peringkat ke 39 dari 41 negara yang ikut disurvei. Angka prestasi ini hampir sama dengan prestasi siswa sekolah dasar di Masedonia dan berada di atas prestasi Albania dan Peru (Program Internasional Student Assesment, 2003). Grab (2006) dalam Wahyuni mengutarakan bahwa kenyataan yang ada saat ini masyarakat mengandalkan segala sesuatu hanya untuk mendapatkan pengetahuan dalam bentuk instan, masyarakat Indonesia belum termasuk ke dalam *society book reader* atau bisa dikatakan kita belum memiliki kebiasaan membaca, sedangkan kemampuan membaca dan menulis merupakan ciri manusia yang berliteratur. Karena literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis.

Beberapa jenis dan sifat literasi yang diberikan prioritas dalam usaha meningkatkan dan pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga dapat berpengaruh pada implementasi nilai-nilai karakter secara nyata adalah literasi ilmiah, numerasi, membaca dan menulis, keuangan, digital, serta budaya dan kewarganegaraan (Wiratsiwi, 2020). Dengan memadukan pembelajaran multiliterasi dan kompetensi yang penting di abad-21, seperti kopetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi, serta menguatkan lima nilai karakter dalam pendidikan karakter, hal ini akan memberikan bekal yang cukup bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di abad-21.

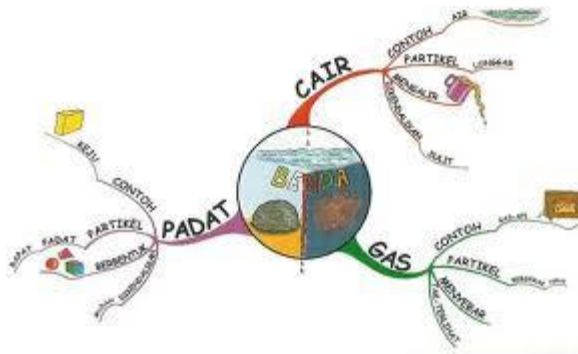
Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang tarnsformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi ((Sekolah Dasar, 2016)., (Hilal Hidayat et al., n.d.), (Jatinangor & Sumedang, n.d.), dan (Fairuz Husna et al., n.d.)).

Pentingnya literasi bukan hanya melihat kemampuan siswa; itu juga mempengaruhi pandangan mereka tentang literasi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. (USAID, 2014). Metode Mind Mapping dalam pembelajaran lebih mengedepankan keterlibatan dan kreasi aktif siswa sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami konsep dengan lebih baik, serta merangsang kreativitas mereka. Tidak hanya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, tetapi juga akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan menghadapi tugas, gigih dalam mengatasi kesulitan, senang dalam mencari dan menyelesaikan berbagai masalah, mampu bekerja secara mandiri, serta dapat mempertahankan jawabannya.

Gambar 1. Contoh Konsep *Mind Mapping*



Gambar 2. Contoh *Mind Mapping* Siswa Sekolah Dasar



Penting untuk mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kemampuan dalam menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menyusun ringkasan merupakan salah satu dari keterampilan menulis yang bersifat reproduktif, di mana kita menciptakan tulisan singkat baru berdasarkan tulisan yang sudah ada. Pembelajaran dengan metode mind mapping ini lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif siswa sekolah dasar, yang akan meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep yang kuat, serta siswa sekolah dasar menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa akan lebih tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah yang bervariasi, bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan jawabannya. Pembelajaran bahasa Indonesia penting dibelajarkan kepada siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat domain yang perlu dikuasai siswa yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Menulis ringkasan tergolong ke dalam keterampilan menulis yang reproduktif yaitu membuat tulisan baru dengan ringkas dari tulisan yang ada.

Meskipun terdengar sederhana, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menulis ringkasan. Masalah yang sering ditemui berkaitan dengan kosa kata yang benar, pemendekan kata, dan ejaan. Siswa umumnya lebih cenderung menulis dengan cara yang sama seperti karya aslinya, tanpa mengubah kalimat menggunakan bahasa mereka sendiri. Ringkasan yang dibuat hampir memiliki kelengkapan dengan karya aslinya. Hal ini terkait dengan pemahaman yang salah yang sering dimiliki siswa tentang cara menulis ringkasan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa 80 persen atau dua puluh empat siswa, menerima nilai penulisan ringkasan yang tidak memenuhi standar minimal. (Imaniar, 2019). Di samping itu, beberapa teknik pembelajaran menulis ringkasan cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih umum. Pengajaran menulis ringkasan masih banyak fokus pada peran guru. Cara belajar seperti ini lebih sering membuat siswa merasa mudah jenuh. Belum ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis ringkasan mereka. Berdasarkan

persoalan tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan. Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan teknik *mind mapping* menjadi salah satu pilihan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan.

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Pane & Dasopang, 2017). Menyusun ikhtisar menjadi lebih mudah dengan menggunakan metode ATM. Metode ATM melibatkan langkah-langkah yang terdiri dari mengamati, meniru, dan memodifikasi. Metode ATM adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman dan melibatkan siswa secara langsung dalam topik yang akan ditulis (Sobolo et al., 2021). Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa penggunaan metode ATM dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan sebagai akibatnya, minat siswa meningkat (Herlina et al., 2016). Metode ATM dapat membantu siswa mengorganisasikan tulisan. Pada tahap pengamatan, siswa akan diminta untuk membaca teks yang akan diringkas, dan guru akan mengarahkan mereka untuk berbicara tentang teks. Pada titik ini, siswa akan diminta untuk membaca teks sekali lagi. Selain itu, analisis struktur teks, alur cerita, penyejajaran antarparagraf, pengembangan ide dalam paragraf, dan pilihan bahasa yang digunakan oleh guru membantu siswa memahami teks. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab mengenai kosakata yang masih belum dipahami oleh siswa dan konsep teks yang mereka mengerti. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuat mind map (peta pikiran) yang mencerminkan ide pokok tersebut. Saat melakukan proses modifikasi, guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara memparafrase dengan lebih lancar. Siswa diminta untuk membuat ringkasan berdasarkan mind map yang sudah dibuat. Akhirnya, guru mengingatkan para siswa untuk memeriksa kembali tugasnya.

Jika metode bersifat prosedural, maka teknik bersifat implementatif (Pane & Dasopang, 2017). Peta pikiran atau mindmapping adalah rangkaian yang menunjukkan cara ide-ide saling berhubungan satu sama lain (Ermaneli, 2018). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh terhadap peningkatan literasi siswa dalam keterampilan menulis menggunakan teknik *mind mapping*. (Suparmi et al., 2019). Aprinawati (2017) menyebutkan bahwa Mapping pikiran membantu siswa berpikir sistematis dan menyampaikan ide-ide mereka secara ikonik. Ketika siswa menyusun kerangka tulisan, teknik mind mapping dapat membantu mereka. Mind mapping akan membuat lebih mudah bagi siswa untuk menyusun ide-ide yang terkait dengan cerita untuk ditulis. (Aprinawati, 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penggunaan metode ATM dengan bantuan

teknik mind mapping ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi siswa di sekolah dasar agar optimal. Kombinasi antara metode ATM dan teknik mind mapping bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam hal literasi seperti menulis ringkasan. Maka, pertanyaan penelitian ini adalah apakah pembelajaran literasi melalui menulis ringkasan dengan metode amati, tiru, dan modifikasi menggunakan teknik mind mapping dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan literasi pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di Desa Sibuk. Menurut (Herdiansyah, 2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang digunakan sehingga memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-experimental design dengan tipe one group pretest-posttest design dipilih sebagai teknik pengumpulan data. *Pre-experimental design* merujuk pada jenis eksperimen yang tidak sepenuhnya realistis. Desain *pretest-posttest* dengan satu kelompok merupakan jenis penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding, hanya pada satu kelompok (Saharah & Indihadi, 2019). Tes ini bertujuan untuk membantu kita mengidentifikasi ide pokok dan menyusun ringkasan. Awalnya, para siswa melakukan pretest. Kemudian, siswa diberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran menulis ringkasan dengan metode ATM berbantuan teknik mind mapping. Setelah itu, siswa melaksanakan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa Langkah-langkah dalam Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi, 3) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang, 4) Siswa merancang peta pikiran, 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok, 6) Kesimpulan. Aktivitas literasi perlu dikembangkan agar tercapainya tujuan yang maksimal dalam pembelajaran. Senada dengan itu, pengkaji mengidentifikasi lima alasan penting aktivitas literasi perlu dikembangkan, yaitu:

1. Hasil dari aktivitas literasi sebagai komplementer bagi pengajaran lisan dan meluaskan perspektif mahasiswa.
2. Aktivitas literasi memberikan sebuah tindak lanjut alamiah terhadap pengajaran langsung, mendorong dosen untuk melayani kebutuhan dan minat mahasiswa sekolah dasar.
3. Metode terkini mengenai pengajaran langsung mencakup fase praktik, dalam hal ini aktivitas literasi tampaknya sangat sesuai.
4. Siswa sekolah dasar mempunyai tantangan mengembangkan literasi isi lebih luas dari pengetahuan yang diperoleh dari disiplin ilmu dengan keterbatasan ruang lingkup dan waktu pelajaran mahasiswa.
5. Aktivitas literasi memberikan pondasi penting bagi perkembangan literasi dan belajar sepanjang hayat.

Akan tetapi, hasil pretest menunjukkan siswa belum begitu memahami cara menulis ringkasan yang baik dan benar. Penyebabnya adalah pembelajaran menulis abstrak yang diterima siswa belum dilatih dengan baik, belum terspesialisasi, singkatnya pembelajaran masih rutin. Keterampilan menulis cukup kompleks karena juga melibatkan struktur kalimat, ejaan, kosa kata, dan tata letak isi esai. (Sobolo et al., 2021). Penerapan metode yang benar akan mempengaruhi kemampuan menulis rangkuman siswa. Keterampilan awal menulis rangkuman siswa sebelum menerapkan metode ATM dengan dukungan teknik *mind mapping* masih tergolong rendah.

Pembelajaran metode ATM dengan dukungan teknik mind map disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada tahap observasi, guru meminta siswa membaca bagian yang akan mereka rangkum. Guru memandu kegiatan membaca siswa untuk membekali mereka dengan pengetahuan awal tentang teks yang akan mereka rangkum. Kegiatan membaca cerita sebelum menulis membantu siswa menangkap gagasan pokok teks. (Widyastuti et al., 2017). Kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa hambatan. Lingkungan belajar mendukung sehingga siswa dapat berkonsentrasi selama kegiatan membaca. Semua siswa dapat membaca dengan lancar, namun kemampuan menulis rangkuman tetap memerlukan bimbingan dan latihan. Instruksi ini melibatkan guru yang menginstruksikan siswa untuk memimpin diskusi kelas seputar teks yang telah mereka baca. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih pemahaman teks siswa. Kegiatan diskusi ini membantu siswa memahami teks dan lebih mudah menyerap informasi di dalamnya (Prabowo, 2021). Kegiatan diskusi dilakukan dengan semangat siswa sehingga diskusi tersebut dapat memunculkan informasi mengenai teks yang dibaca. Diskusi ini berjalan tanpa hambatan. Siswa mengungkapkan

pemahamannya terhadap teks yang dibacanya.

Pada tahap imitasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca kembali teks yang akan dirangkum. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami maksud dan cara pandang penulis (Setiati et al., 2014). Guru meminta siswa untuk memahami secara utuh teks yang dibacanya sehingga rangkuman yang ditulisnya berkaitan dengan bacaan tersebut. Guru membimbing siswa mempelajari suatu teks yang akan dirangkum mulai dari struktur, alur, peralihan antar paragraf, pola pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa. Selain memahami teks, siswa juga dapat mempelajari kalimat efektif, kosa kata, dan ejaan yang benar. Saat menulis ringkasan, siswa berlatih penalaran melalui struktur kalimat yang mereka buat dalam ringkasan, kosa kata, dan ejaan untuk mereproduksi bacaan (Dwiprabowo, 2021). Kemudian guru mengadakan dialog tanya jawab dengan siswa tentang kosa kata dan hal-hal yang belum mereka pahami. Tanya jawab dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong mereka untuk memahami bahwa dirinya adalah pembangun diri (Hanafy, 2014). Kemudian, guru meminta siswa mencatat gagasan pokok teks yang disajikan dalam bentuk peta pikiran. Dalam hal ini, siswa mempersiapkan kerangka penulisan yang memungkinkan mereka menulis ringkasan dengan lebih mudah. Gagasan pokok diciptakan siswa dalam bentuk *mind mapping* untuk membantu siswa lebih mudah memahami teks dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Pengemasan *mind mapping* dalam bentuk gambar visual dan grafis meningkatkan minat siswa dan mengembangkan kreativitasnya untuk menyampaikan ide-ide kunci berdasarkan pengetahuan sebelumnya (Suparmi et al., 2019).

Pada tahap revisi, guru membimbing siswa untuk menulis parafrase berdasarkan ringkasan teks yang dibacanya. Kegiatan menulis parafrase menjadi salah satu alternatif cara agar tulisan tetap bebas plagiarisme. Menulis ringkasan berarti menulis ulang pokok-pokok bacaan dengan kata-kata sendiri (Setiati et al., 2014). Siswa dapat menulis ringkasan dengan kata-katanya sendiri tanpa menghilangkan gagasan atau pemikiran pokok dari teks yang dirangkumnya. Siswa dapat memperbaiki struktur kalimat yang ada dengan mengganti kata dengan sinonim, mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif atau sebaliknya, menambah kosakata pada kalimat tiruan, dan masih banyak lagi. Guru menjelaskan cara melakukan parafrase dengan contoh agar siswa dapat lebih memahami kegiatan parafrase. Kemudian, guru meminta siswa menuliskan rangkuman berdasarkan kerangka peta pikiran yang telah mereka buat. Peta pikiran merupakan suatu jaringan yang menunjukkan hubungan antara satu ide dengan ide lainnya (Ermaneli, 2018). Jaringan atau kerangka yang disajikan dalam bentuk peta pikiran akan membantu siswa menulis

ringkasan dengan lebih mudah. Sebagai langkah terakhir, guru mengingatkan siswa untuk memeriksa pekerjaannya. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan hasil pekerjaan dan memperbaiki kesalahan yang ada (Goffar, 2017). Hal ini untuk menjamin hasil kerja siswa lebih optimal. Keterampilan menulis ringkasan merupakan keterampilan yang cukup kompleks. Keterampilan menulis ringkasan adalah kemampuan menulis berdasarkan teks asli kemudian memperbanyaknya secara akurat (Saharah & Indihadi, 2019). Keterampilan menulis rangkuman tidak hanya sekedar pembahasan penggunaan gaya menulis yang baik dan benar, tetapi juga mencakup upaya menciptakan tulisan yang memuat informasi, pemikiran, emosi dan pengalaman sebagai salah satu hasil menulis tulisan (Magdalena, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya solusi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman siswa. Pembelajaran menulis rangkuman yang lebih baik dapat terjadi apabila guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik secara tepat berdasarkan karakteristik nilai siswa sekolah dasar (Magdalena, 2017). Penerapan metode ATM dengan dukungan teknik mind map dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis rangkuman siswa. Selain menjadikan pembelajaran lebih bermakna, minat siswa juga meningkat karena sesuai dengan karakteristik usianya. Keterampilan menulis rangkuman akhir siswa dengan menggunakan metode ATM dengan dukungan teknik mind map menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator. Metode ATM dengan dukungan teknik mind map menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan menulis ringkasan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil uji statistik membuktikan hipotesis bahwa metode ATM yang didukung teknik mind map dapat meningkatkan keterampilan menulis rangkuman siswa sekolah dasar secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mind Mapping dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dalam membaca dan menulis karena mereka tidak akan dapat membuat *mind mapping* yang sempurna jika mereka tidak membaca buku dan tidak akan ada literasi menulis jika siswa sekolah dasar tidak membuat mind mapping, karena mind mapping merupakan hasil menulis siswa sekolah dasar berupa catatan yang kreatif.
2. Metode *mind mapping* terbukti disenangi siswa sekolah dasar dalam hal membuat catatan (note book) sendiri karena mereka lebih leluasa menuangkan ide dan kreativitasnya, seperti terlihat pada hasil wawancara tingkat kepuasan siswa sekolah

- dasar dalam membuat mind mapping karena dirasakan oleh mereka , bahwa mereka menjadi lebih mudah untuk menghafal materi yang diajarkan dosen.
3. Proses pembelajaran dengan metode mind mapping dapat divariasikan dengan teknik simulasi dan demonstrasi tanpa kehilangan ciri utama metode mind mapping dirasakan sangat efektif, siswa sekolah dasar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal.
 4. Keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar pada mata pelajaran yang berbeda ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa sekolah dasar dalam membuat *mind mapping*
Selama pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping siswa sangat antusias mengikuti setiap langkah pembelajaran, siswa merespon dengan baik terlihat dari penerapan metode di mata pelajaran lain seperti matematika dan seni rupa, seni tari dan kerajinan tangan. Siswa sekolah dasar dapat membuat mind mapping dengan inovatif dan kreatif meski belum sepenuhnya mereka membuat mind mapping dengan luwes dan leluasa karena metode ini baru diterapkan dalam pembelajaran.
 5. Mind Mapping dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dalam membaca dan menulis karena mereka tidak akan dapat membuat mind mapping yang sempurna jika mereka tidak membaca buku dan tidak akan ada literasi menulis jika siswa sekolah dasar tidak membuat mind mapping, karena mind mapping merupakan hasil menulis siswa sekolah dasar berupa catatan yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penerapan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IVB SD Negeri 007 Bangkinang. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 7(1), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i1.6398>
- Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.861>
- Ermaneli. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/02164jjpgi0005>

- Fairuz Husna, A., Supriyanto, A., Pendidikan, A., Pendidikan, I., & Malang, U. N. (N.D.). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. <https://Digitalpress.GaesEdu.Com/Index.Php/Jpled>
- Goffar, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasreman dengan Metode Investigasi Kelompok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herlina, R., Iswara, P. D., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 881–890. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2878>
- Hilal Hidayat, M., Agus Basuki, I., & Akbar, Dun. (N.D.). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>
- Imaniar, R. D. S. H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Strategi Everyone is Teacher Here Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7), 3731–3740.
- Jatinangor, I., & Sumedang, K. (N.D.). Eti Sumiati, Wijonarko. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(2), 198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1605>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prabowo, M. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Non Fiksi melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53826>
- Setiati, Y., Priyadi, A. T., & Martono. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Metode Cooperative Script. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i11.6936>
- Sobolo, K., Rahim, A. R., & Munirah, M. (2021). Keefektifan Model STAD, ATM, dan

Pemodelan Struktur Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 102–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.66>

- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–15.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sekolah Dasar, D. (2016). 301 Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat Multimedia In Literacy Development At Remote Elementary Schools In West Java Multimedia Dalam Pengembangan Literasi. *Tahun*, 15(3).
- Setiati, Y., Priyadi, A. T., & Martono. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Metode Cooperative Script. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i11.6936>
- Suparmi, S., Marhaeni, A., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas IV SDN 1 Dajan Peken Tabanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 12–20.
- USAID (2014) Buku Sumber Untuk Dosen LPTK, Pembelajaran Literasi Kelas Awal Sd/Mi Di LPTK, Resource Books For Tti Lecturers Literacy in The Primary School Early Grade for TTIs ,Contract AID-497-C-12-00003 ,June 2014,p.5.
- Wahyuni. (2010). Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Literat ,*Journal International Reading Literacy Study* uny.ac.id
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.
<Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re>
- Widyastuti, L., Iswara, P. D., & Isrok'atun. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9530>